



Pengaruh Kurikulum, Fasilitas, Dan Kualitas Pengajar Di Pendidikan Vokasi Terhadap Kompetensi Lulusan Di Industri Penerbangan Indonesia Dibandingkan Dengan Pendidikan Non-Vokasi

Faiz Azmi Adinata^{1*}, I Gede Ananda Mahendra Putra², Ichyu Machmiyana³

^{1,2,3}Operasi Bandar Udara, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

¹faizazmi785@gmail.com, ²anandamahendra10@gmail.com, ³ichyu.machmiyana@ppicurug.ac.id

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kurikulum, fasilitas, dan kualitas pengajar di pendidikan vokasi terhadap kompetensi lulusan di industri penerbangan Indonesia, serta membandingkannya dengan pendidikan non-vokasi. Fokus utama adalah untuk menilai sejauh mana elemen-elemen tersebut berkontribusi terhadap kesiapan lulusan dalam memenuhi kebutuhan industri. Kajian pustaka digunakan sebagai metode penelitian dengan analisis mendalam terhadap teori serta kepustakaan yang berkaitan. Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan bahwa kurikulum yang adaptif, fasilitas yang memadai, dan kualitas pengajar yang tinggi berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Pendidikan vokasi yang mengutamakan pendekatan berbasis praktik mampu menjembatani kesenjangan keterampilan antara pendidikan dan industri, berbeda dengan pendidikan non-vokasi yang cenderung lebih teoritis.

Kata Kunci: Kurikulum, Fasilitas, Kualitas pengajar

PENDAHULUAN

Adanya suatu pengembangan pada regulasi yang tujuan darinya adalah agar ditingkatkannya kesesuaian pendidikan vokasi pada sekitar tahun 1990 oleh Mendikbud Wardiman Joyonegoro, yang berdasarkan pada dibutuhkannya dalam dunia kerja, industri, dan usaha. Topik ini terus menjadi perbincangan yang relevan dalam konteks sumber daya manusia dan ketenagakerjaan. Kesulitan lulusan perguruan tinggi dalam memasuki dunia kerja sering kali dianggap sebagai hasil dari ketidakselarasan antara apa yang dibutuhkan industri dan apa yang disediakan oleh dunia pendidikan. Penggunaan istilah ketidakcocokan keterampilan atau kesenjangan keterampilan ini diterapkan terhadap pakar-pakar untuk menyoroti perbedaan mengenai pengajaran keahlian di sekolah dengan keterampilan yang diperlukan di dunia industri. Fokus utama di pendidikan vokasi ini adalah terlaksananya konsep kecocokan antara keterampilan dan ilmu yang diaplikasikannya dalam dunia kerja, sebab tujuannya adalah disiapkannya sumber daya manusia yang mampu bekerja di dunia kerja (Kurnianto, 2019).

Standar yang memenuhi harapan universitas dan para pemangku kepentingan dikenal sebagai kualitas perguruan tinggi. Untuk mencapai standar tersebut, perguruan tinggi harus memusatkan perhatian pada pengembangan sumber daya manusia secara menyeluruh. Ini mencakup tidak hanya peningkatan kecerdasan intelektual mahasiswa, tetapi juga pengembangan kecerdasan emosional mereka. Perguruan tinggi perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademis sekaligus membina kemampuan interpersonal, empati, dan keterampilan sosial. Dengan pendekatan yang seimbang ini, lulusan tidak hanya akan siap menghadapi tantangan akademis dan profesional, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dengan kecerdasan emosional yang matang. (Kardi et al., 2023). Pemberian ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan sikap, serta pembangunan mental dan karakter adalah penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul (Ali, 2009).

Pendidikan harus berfokus pada dunia kerja dan menekankan keterampilan hidup (Kalbuana et al., 2021), yang mencakup aspek kepribadian, keterampilan, dan sikap yang penting untuk sukses di dunia kerja (Tosepu, 2018). Perguruan tinggi diharapkan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang baik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan keterampilan hidup yang penting (Hidayat, 2018).

Mengingat betapa pentingnya kualitas lulusan dari perguruan tinggi, diperlukan langkah-langkah konkret untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan yang telah diberikan. Salah satu metode yang sangat efektif adalah dengan melakukan penelusuran jejak karir alumni melalui tracer study. Tracer study memungkinkan kita untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana lulusan menerapkan ilmu yang mereka peroleh di dunia kerja, seberapa relevan pendidikan yang mereka terima dengan tuntutan industri, dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap perkembangan profesional di bidang mereka masing-masing. Dengan data yang dikumpulkan dari tracer study, institusi pendidikan dapat terus meningkatkan kurikulum dan layanan mereka, memastikan bahwa mereka tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas, tetapi juga yang siap bersaing di pasar kerja global. (Marhendra, R. A., Rifdan, Syaharuddin, Yuliani,

Utami, S., Puriani, R. A., 2022). Tracer study adalah alat penting untuk mengevaluasi kesesuaian antara lulusan dan tuntutan dunia kerja. sekaligus mengurangi gap kompetensi (Harianto et al., 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Sekumpulan bidang ilmu yang dipelajari beserta program pendidikannya melalui penyediaan dari lembaga pendidikan disebut dengan kurikulum, yang di dalamnya terdapat rencana pembelajaran bagi peserta didiknya untuk satu periode menjalani pendidikannya itu, yang juga sebagai elemen krusial untuk terlaksananya pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan (Hernowo, 2021).

(Zahra et al., 2023) Dalam sistem pendidikan nasional, peran kurikulum telah diakui sebagai elemen yang sangat krusial. Kurikulum berfungsi sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan program pendidikan, baik itu dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Peranan signifikan ini menempatkan kurikulum sebagai fondasi yang menentukan kualitas dan arah proses pembelajaran.

Sarana dan prasana yang memiliki peran krusial untuk terdukungnya aktivitas pembelajaran bagi siswa, di dalam ataupun luar rumah ini disebut fasilitas belajar, dengan tujuan untuk menunjang proses pembelajaran (Prihatin, 2017).

(Poni Lestari et al., 2023) suatu cakupan dari keseluruhan saran dan prasarana untuk digunakan dalam mendukungnya aktivitas belajar, yang memberikan prosesnya itu mampu terlaksana secara efisien dan efektif dan mampu tercapainya tujuan pembelajarannya tersebut.

Kegiatan mengevaluasi dengan fokus pencerminan pandangan dari konsumen mengenai penjaminan, pengendalian, empati, responsivitas, serta aspek fisik ini disebut sebagai kualitas pelayanan, yang dipengaruhi dengan adanya rasa puas atas kualitas melayaninya, produknya, harganya, dan faktor personal dan situasional lainnya (Firdaus et al., 2021)

(Zeithaml et al., 2017) suatu mutu dalam melayani ini mampu dinilai dengan lima dimensi, yang di antaranya, pertama pada sisi aspek fisiknya (tangibles); kedua dari keandalannya (reliability); ketiga dari ketanggapannya (responsiveness); keempat dari jaminannya (assurance); dan terakhir dari perhatiannya (empathy).

(Tjiptono, 2014) apabila tidak adanya kemampuan serta pengetahuan dari sumber daya manusianya ini untuk memadai, maka kualitas pelayanan bisa menjadi buruk. Berbanding terbalik apabila suatu sumber daya manusia atau karyawannya ini berkompeten dan mempunyai ilmu yang tinggi akan mampu memberikan peningkatan atas kualitas pelayanannya sesuai dengan tugasnya masing-masing.

METODE

Tahapan Penelitian

Pendekatan kualitatif yang diadopsi dalam penulisan artikel ilmiah ini memusatkan perhatian pada studi literatur atau kajian pustaka. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap teori-teori yang relevan serta mengeksplorasi hubungan dan pengaruh antar variabel yang menjadi objek penelitian. Sumber-sumber yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi buku-buku dan jurnal yang diakses baik secara fisik di perpustakaan maupun secara digital melalui platform seperti Mendeley, Google Scholar, dan sumber daring lainnya.

Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis dapat memperoleh wawasan yang mendalam terkait topik penelitian. Pendekatan kajian pustaka yang dilakukan secara ekstensif memungkinkan penulis untuk menyelidiki berbagai perspektif dan metode yang ada dalam literatur ilmiah. Proses ini membantu penulis dalam memperjelas pemahaman mengenai konsep-konsep fundamental yang mendasari penelitian serta memperkuat argumen dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

Dengan demikian, metode penulisan ini menjamin bahwa artikel ilmiah yang dihasilkan bukan sekadar berdasarkan pemikiran atau opini subjektif, melainkan ditopang oleh fondasi teori yang solid dan bukti empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menjadikan artikel ilmiah lebih kredibel dan signifikan dalam konteks akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam kelas, saat pelajaran teori disampaikan, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh pengajar. Penyebab utamanya adalah metode penyampaian yang cenderung bersifat naratif saja, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang mampu memahami bagaimana materi tersebut diaplikasikan dalam situasi nyata. Tanpa contoh praktis atau penerapan langsung, siswa sulit membayangkan relevansi dari konsep-konsep yang dipelajari, mengakibatkan pemahaman yang dangkal dan kurangnya keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, yang menggabungkan teori dengan praktik sehingga siswa dapat melihat langsung bagaimana teori tersebut digunakan dalam konteks sebenarnya (Soleh, 2019). Metode pembelajaran berbasis praktik dan penggunaan media sangat diperlukan untuk memastikan mahasiswa memahami dengan baik apa yang harus dilakukan saat terjun ke lapangan dan tidak mengalami kebingungan dalam operasionalnya (DKK, 2021). Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang studi mereka. Dengan simulasi, studi kasus, dan penggunaan teknologi media, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari dalam situasi yang mirip dengan dunia nyata (Soleh, 2019). Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga mempersiapkan mereka lebih baik untuk menghadapi

tantangan dan kompleksitas yang akan mereka temui dalam karier profesional mereka (DKK, 2021). keseluruhan hal yang mampu dimanfaatkan sebagai penyampaian pesan untuk penerimanya dari pengirimnya yang mampu dibentuk rangsangan pikirannya, perasaannya, perhatiannya, dan minatnya siswa tersebut, serta memungkinkan terjadi suatu kegiatan pembelajaran disebut dengan media (Drs. Rudi Susilana, n.d.). Memberikan pendapatnya mengenai media belajarnya ini harus sesuai dengan tujuan dari pencapaian kemampuan siswa dan substansi dari materi pembelajarannya itu, yang juga berarti dengan menggunakan media pada kegiatan belajar, maka harus dipertimbangkan relevansinya dengan kompetensinya dan bahan materi yang akan diajarkannya tersebut.

Pendidikan vokasi merupakan jenjang pendidikan yang selalu dinamis dalam mengubah kurikulum sesuai dengan perkembangan pasar kerja dan beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi (Pavlova, 2009). Kurikulum yang fleksibel ini dirancang untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan up-to-date dengan kebutuhan industri (Winangun, 2017). Dengan menyesuaikan program pendidikan secara terus-menerus, pendidikan vokasi dapat menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai, kompeten, dan mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif dan berkembang pesat. Pendekatan ini juga memastikan bahwa para lulusan dapat berkontribusi secara efektif dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi di era digital dan globalisasi. (Winangun, 2017). (Pavlova, 2009) Pendidikan kerja adalah program pendidikan yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan: pembelajaran untuk bekerja (learning for work), pembelajaran tentang bekerja (learning about work), dan pemahaman tentang sifat dasar pekerjaan (understanding the nature of work). Pembelajaran untuk bekerja fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu. Pembelajaran tentang bekerja memberikan wawasan tentang dunia kerja, termasuk dinamika tempat kerja, etika, dan budaya organisasi (Kurnianto, 2019). Sementara itu, pemahaman tentang sifat dasar pekerjaan membantu siswa mengerti konsep-konsep mendasar dan nilai-nilai yang mendasari berbagai profesi, serta bagaimana peran dan tanggung jawab mereka berkontribusi pada tujuan yang lebih besar. Dengan mengintegrasikan ketiga komponen ini, program pendidikan kerja mempersiapkan siswa secara komprehensif untuk memasuki dan sukses di pasar kerja (Pavlova, 2009).

Secara umum, pendidikan vokasi adalah jenis pendidikan yang bertujuan utama untuk menyiapkan individu agar siap bekerja melalui penerapan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi (Pavlova, 2009). Pendekatan ini menekankan pada penguasaan keterampilan praktis dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan fokus pada kompetensi, pendidikan vokasi memastikan bahwa lulusan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks pekerjaan nyata (Kurnianto, 2019). Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan mendalam, sehingga lulusan siap untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh para pemberi kerja, serta mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan di lingkungan profesional mereka. (Pavlova, 2009).

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak kampus Politeknik Penerbangan Indonesia Curug atas dukungannya yang luar biasa dalam penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih yang sama kami sampaikan kepada dosen pembimbing kami, yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga selama proses penulisan ini. Tanpa bimbingan mereka, kami tidak akan mampu mencapai hasil yang memuaskan. Kami juga berterima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan intelektual. Diskusi-diskusi yang konstruktif, pertukaran ide, serta dorongan semangat dari kalian semua sangat membantu dalam menyelesaikan jurnal ini. Tidak lupa, kami sampaikan rasa terima kasih kami kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi langsung maupun tidak langsung dalam proses ini.

KESIMPULAN

Jurnal ini mengungkapkan bahwa kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan industri, fasilitas yang memadai, dan kualitas pengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi lulusan pendidikan vokasi di industri penerbangan Indonesia. Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan aktual industri tidak hanya memastikan relevansi materi yang diajarkan, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di lapangan kerja. Selain itu, fasilitas yang memadai seperti simulasi penerbangan, laboratorium terkini, dan perangkat lunak terbaru memungkinkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan mereka secara langsung dalam lingkungan yang mirip dengan industri.

Tidak kalah pentingnya, kualitas pengajar yang berkualifikasi dan berpengalaman menjadi faktor krusial dalam mengoptimalkan pembelajaran. Pengajar yang tidak hanya menguasai materi tetapi juga mampu menyampaikan dengan cara yang menarik dan menginspirasi dapat membantu mahasiswa memahami aplikasi praktis dari teori yang dipelajari. Pendidikan vokasi, dengan pendekatan praktisnya, telah terbukti lebih efektif dalam mempersiapkan lulusan untuk langsung terjun ke dunia industri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa tetapi juga mengembangkan kemampuan adaptasi mereka terhadap perubahan dan tantangan di lapangan kerja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan penting bagi pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia, menegaskan pentingnya integrasi kurikulum yang relevan, fasilitas yang memadai, dan pengajar yang berkualitas dalam meningkatkan kualitas lulusan dan menjawab tuntutan pasar kerja yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Intima. <https://books.google.co.id/books?id=g3ZUyBYo94YC>
- DKK, A. S. (2021). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Press. <https://books.google.co.id/books?id=5iLKnQEACAAJ>
- Drs. Rudi Susilana, M. S. C. R. M. P. (n.d.). *MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. CV. Wacana Prima. <https://books.google.co.id/books?id=-yqHAWAAQBAJ>
- Firdaus, S., Suwiryo, D. H., & Sukmawaty, F. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik dan Kompetensi Dosen terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 5(2), 320. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.320-328>
- Hariato, K., Pratiwi, H., & Suhariyadi, Y. (2019). *SiSTEM MONITORING LULUSAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA MENGGUNAKAN TRACER STUDY*. MEDIA SAHABAT CENDEKIA. <https://books.google.co.id/books?id=VkOdDwAAQBAJ>
- Hernowo, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pendidikan*, 5(4), hlm. 33-35.
- Hidayat, N. (2018). INTEGRASI ILMU PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMPETENSI LULUSAN. *Ekonomi Islam*, 9(2 SE-Articles), 169–196. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei/article/view/2490>
- Kalbuana, N., Hendra, O., Aswia, P. R., Lestary, D., Kardi, K., & Solihin, S. (2021). PENGENALAN UNIT PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT DI BANDARA BAGI SISWA SMK PENERBANGAN DI WILAYAH LAMPUNG DAN SIDOARJO. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245358419>
- Kardi, K., Pamuraharjo, H., Kalbuana, N., & ... (2023). ... Intelligence, Blockchain Technology, and Human Capital in Digital Marketing Strategy: an Exploratory Study on the Integration *Journal of ...*, 1(1), 12–22. <https://injole.joln.org/index.php/ijle/article/view/2%0Ahttps://injole.joln.org/index.php/ijle/article/download/2/10>
- Kurnianto, B. (2019). Dinamika Pendidikan Tinggi Vokasi Penerbangan Merespon Isu Industri 4.0. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i2.261>
- Marhendra, R. A., Rifdan, Syaharuddin, Yuliani, Utami, S., Puriani, R. A., ... Others. (2022). *Challenges Of Social Sciences, Education, And Technology For Achieving Sustainable Development Goals (SDGS)*, (p. Jilid II). Media Sains Indonesia.
- Pavlova, M. (2009). *Technology and Vocational Education for Sustainable Development: Empowering Individuals for the Future*. Springer Netherlands. <https://books.google.co.id/books?id=VF67DAEACAAJ>
- Poni Lestari, Corry Yohana, & Maulana Amirul Adha. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas Xi Otkp Di Smkn Jakarta Barat. *Jurnal Media Administrasi*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.56444/jma.v8i1.500>
- Prihatin, M. S. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 06(5), 443–452. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/7171>
- Soleh, A. M. (2019). Pengembangan Media Simulator Pada Pendidikan dan Pelatihan Foam Tender Operation and Defensive Driving di Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbangan Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(1), 108–119.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan dan Penelitian*.
- Tosepu, Y. A. (2018). *Arah perkembangan pendidikan tinggi Indonesia*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=iFnYDwAAQBAJ>
- Winangun, K. (2017). Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi. *Taman Vokasi*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i1.1493>
- Zahra, F., Ainy, Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum. *Karimah Tauhid*, 2(1), 153–156. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7712>
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2017). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm*. McGraw-Hill Education. https://books.google.co.id/books?id=7_LssgEACAAJ